

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam studi ini yaitu perusahaan sub sektor transportasi dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode waktu 2019 hingga 2023. Dari objek penelitian yang digunakan diperoleh total 90 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode yang telah ditentukan. Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapat perusahaan yang menjadi sampel penelitian yakni terdapat 240 perusahaan pada sub sektor transportasi dan pariwisata.

Berikut kriteria sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian :

1. Perusahaan sub sektor transportasi dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan 2019 – 2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor selama tahun pengamatan 2019 – 2023.
3. Perusahaan yang mengalami laba bersih negatif atau rugi bersih selama periode penelitian atau sekurang – kurangnya empat periode laporan keuangan selama periode tahun pengamatan 2019 – 2023.

**Tabel 4. 1 Prosedur Pengambilan Sampel**

| No                                                     | Keterangan                                                                                                                           | Jumlah     |
|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1                                                      | Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Parwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2019 – 2023. | 90         |
| 2                                                      | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan                                                         | (5)        |
| 3                                                      | Perusahaan yang tidak melaporkan rugi bersih selama periode pengamatan                                                               | (37)       |
| <b>Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian</b> |                                                                                                                                      | <b>48</b>  |
| <b>Tahun pengamatan 2019 – 2023</b>                    |                                                                                                                                      | <b>5</b>   |
| <b>Total data observasi (48 x 3)</b>                   |                                                                                                                                      | <b>240</b> |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis)

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4. 2 Uji Analisis Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |     |           |         |           |                |
|------------------------|-----|-----------|---------|-----------|----------------|
|                        | N   | Minimum   | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
| Profitabilitas         | 240 | -80.87    | 59.95   | -5.5325   | 14.08668       |
| Solvabilitas           | 240 | 0.00      | 303.62  | 52.6030   | 44.06799       |
| Kondisi Keuangan       | 240 | -4.25     | 288.78  | 4.3182    | 24.23611       |
| Ukuran Perusahaan      | 240 | 0.00      | 32.66   | 27.0260   | 2.94417        |
| Leverage               | 240 | -59844.46 | 9404.90 | -133.8557 | 4025.28973     |

Dari total 48 perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian selama periode 5 tahun, diperoleh sampel penelitian sebanyak 240 data observasi. Kemudian dilihat dari tabel analisis statistik deskriptif terdapat nilai N atau banyaknya sampel penelitian yaitu sebanyak 240, sesuai dengan sampel penelitian yang diteliti. Dari tabel analisis statistik deskriptif

diperoleh nilai min, max, mean, dan standar deviasi dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian dengan berdasarkan persentase, kecuali variabel opini tahun sebelumnya. Dikarenakan variabel opini audit tahun sebelumnya dan opini audit *going concern* merupakan variabel dummy maka dilakukan uji analisis univariat atau uji distribusi frekuensi.

Dari uraian analisis data terdapat nilai standar deviasi yang lebih besar maupun lebih kecil daripada nilai mean. Maka dapat disimpulkan apabila nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean maka dikatakan semakin besar variasi data atau sebaran data, dan jika semakin kecil nilai standar deviasi mendekati nilai mean maka sebaran atau variasi data nya juga semakin kecil.

#### **4.2.2 Uji Distribusi Frekuensi**

Uji distribusi frekuensi yang dilakukan terhadap variabel dummy seperti opini audit *going concern* untuk mengetahui proporsi antara kategori 0 dan 1. Hal ini penting guna memastikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi yang memadai dan tidak timpang, sehingga layak untuk dilakukan analisis regresi logistik.

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelumnya**

| Opini Audit Tahun Sebelumnya |                                   |           |         |               |                    |
|------------------------------|-----------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                              |                                   | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                        | Tidak Mendapat Opini Going Concer | 145       | 60.4    | 60.4          | 60.4               |
|                              | Mendapat Opini Going Concern      | 95        | 39.6    | 39.6          | 100.0              |
|                              | Total                             | 240       | 100.0   | 100.0         |                    |

Dari hasil analisis data diatas frekuensi dari perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* di tahun sebelumnya yakni sebanyak 95 perusahaan, sehingga dapat diketahui dari persentase perusahaan yang mendapat opini *going concern* di tahun sebelumnya yaitu sebesar 39.6% dari total 240 sampel penelitian, sedangkan frekuensi perusahaan yang tidak mendapat opini *going concern* di tahun sebelumnya yaitu sebanyak 145 perusahaan, dengan total persentase sebesar 60.4% dari total sampel penelitian. Meskipun terdapat perbedaan proporsi antara kedua kategori, distribusi ini masih berada dalam batas yang wajar dan dapat dianalisis secara statistik tanpa perlakuan khusus terhadap data.

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Opini Audit Going Concern**

| Opini Audit Going Concern |                                    |           |         |               |                    |
|---------------------------|------------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                           |                                    | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                     | Tidak Mendapat Opini Going Concern | 132       | 55.0    | 55.0          | 55.0               |
|                           | Mendapat Opini Going Concern       | 108       | 45.0    | 45.0          | 100.0              |
|                           | Total                              | 240       | 100.0   | 100.0         |                    |

Dari hasil analisis data diatas frekuensi dari perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* yakni sebanyak 108 perusahaan, sehingga dapat diketahui dari persentase perusahaan yang mendapat opini *going concern* yaitu sebesar 45% dari total 240 sampel penelitian, sedangkan frekuensi perusahaan yang tidak mendapat opini *going concern* yaitu sebanyak 132 perusahaan, dengan total persentase sebesar 55% dari total sampel penelitian yang digunakan. Distribusi ini menunjukkan bahwa data cukup seimbang antara kedua kategori, sehingga memungkinkan analisis lebih lanjut dilakukan secara proporsional tanpa bias ekstrem terhadap salah satu kategori.

#### 4.2.3 Uji Spearman

**Tabel 4. 5 Spearman's rho**

| Correlations   |                   |                         |                |               |                  |                   |               |
|----------------|-------------------|-------------------------|----------------|---------------|------------------|-------------------|---------------|
|                |                   |                         | PROFITABILITAS | SOLVABILITAS  | KONDISI KEUANGAN | UKURAN PERUSAHAAN | LEVERAGE      |
| Spearman's rho | PROFITABILITAS    | Correlation Coefficient | 1.000          | <b>-0.282</b> | <b>0.515</b>     | <b>0.176</b>      | <b>-0.069</b> |
|                |                   | Sig. (2-tailed)         |                | 0.000         | 0.000            | 0.006             | 0.285         |
|                |                   | N                       | 240            | 240           | 240              | 240               | 240           |
|                | SOLVABILITAS      | Correlation Coefficient | <b>-0.282</b>  | 1.000         | <b>-0.66</b>     | <b>0.26</b>       | <b>0.54</b>   |
|                |                   | Sig. (2-tailed)         | 0.000          |               | 0.000            | 0.000             | 0.000         |
|                |                   | N                       | 240            | 240           | 240              | 240               | 240           |
|                | KONDISI KEUANGAN  | Correlation Coefficient | <b>0.515</b>   | <b>-0.66</b>  | 1.000            | <b>-0.018</b>     | <b>-0.292</b> |
|                |                   | Sig. (2-tailed)         | 0.000          | 0.000         |                  | 0.780             | 0.000         |
|                |                   | N                       | 240            | 240           | 240              | 240               | 240           |
|                | UKURAN PERUSAHAAN | Correlation Coefficient | <b>0.176</b>   | <b>0.26</b>   | <b>-0.018</b>    | 1.000             | <b>0.161</b>  |
|                |                   | Sig. (2-tailed)         | 0.006          | 0.000         | 0.780            |                   | 0.012         |
|                |                   | N                       | 240            | 240           | 240              | 240               | 240           |
|                | LEVERAGE          | Correlation Coefficient | <b>-0.069</b>  | <b>0.54</b>   | <b>-0.292</b>    | <b>0.161</b>      | 1.000         |
|                |                   | Sig. (2-tailed)         | 0.285          | 0.000         | 0.000            | 0.012             |               |
|                |                   | N                       | 240            | 240           | 240              | 240               | 240           |

Jika nilai koefisien korelasi Spearman  $> 0.08$  maka terindikasi terjadi multikolinearitas, apabila nilai koefisien korelasi Spearman  $< 0.08$  maka tidak terindikasi terjadi multikolinearitas. Dari hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi Spearman pada variabel

independen secara keseluruhan memiliki nilai kurang dari  $< 0.08$ , sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, dan semua variabel layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi logistik.

#### 4.2.4 Uji Analisis Regresi Logistik

Uji regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi *Binary Logistic*. Hal ini dikarenakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian bersifat dikotomi atau kategorikal, oleh karena itu dalam menguji variabel tersebut digunakan metode uji regresi *Binary Logistic*. Uji ini tidak memerlukan uji asumsi klasik ataupun normalitas, multikolonieritas, autokolerasi, maupun heterokedastisitas untuk variabel independennya, dikarenakan data yang digunakan dalam pengujian tidak perlu didistribusikan dengan normal.

#### 4.2.5 Case Processing Sumary

*Tabel 4. 6 Case Processing Summary*

| Case Processing Summary       |                      |            |              |
|-------------------------------|----------------------|------------|--------------|
| Unweighted Cases <sup>a</sup> |                      | N          | Percent      |
| Selected Cases                | Included in Analysis | 240        | 100.0        |
|                               | Missing Cases        | 0          | 0.0          |
|                               | Total                | 240        | 100.0        |
| Unselected Cases              |                      | 0          | 0.0          |
| <b>Total</b>                  |                      | <b>240</b> | <b>100.0</b> |

N = 240, mengartikan bahwa penelitian ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 240 data observasi.

#### 4.2.6 Dependent Variable Encoding

**Tabel 4. 7 Dependent Variable Encoding**

| Dependent Variable Encoding               |                |
|-------------------------------------------|----------------|
| Original Value                            | Internal Value |
| Tidak Mendapat Opini <i>Going Concern</i> | 0              |
| Mendapat Opini <i>Going Concern</i>       | 1              |

Tujuan dari uji ini untuk mengkategorikan variabel dummy. Terdapat dua kategori pada variabel dependen. Kategori tersebut yaitu bernilai 1 apabila perusahaan mendapat opini audit *going concern*, dan bernilai 0 apabila perusahaan tidak mendapat opini audit *going concern*.

#### 4.2.7 Beginning Block

**Tabel 4. 8 Iteration History**

| Iteration History |   |                   |              |
|-------------------|---|-------------------|--------------|
| Iteration         |   | -2 Log likelihood | Coefficients |
|                   |   |                   | Constant     |
| Step 0            | 1 | 330.307           | -0.200       |
|                   | 2 | 330.307           | -0.201       |

Nilai -2 Log Likelihood > Chi Square Tabel (330.307 > 276.062). nilai Chi Square diperoleh dengan rumus yakni  $Df = 240 - 1$ . Maka dapat disimpulkan model sebelum dimasukkan variabel X

masih belum memenuhi syarat uji. Apabila Nilai -2 log Likelihood < Chi Square Tabel maka model sebelum dimasukkan variabel X sudah memenuhi syarat uji.

#### 4.2.8 Variable in Equation

**Tabel 4. 9 Variable in Equation**

| Variables in the Equation |          |        |       |       |    |       |        |
|---------------------------|----------|--------|-------|-------|----|-------|--------|
|                           |          | B      | S.E.  | Wald  | df | Sig.  | Exp(B) |
| Step 0                    | Constant | -0.201 | 0.130 | 2.392 | 1  | 0.122 | 0.818  |

Sebelum variabel X dimasukkan ke dalam model, nilai koefisien beta (B) sebesar -0,201 dengan nilai Exp(B) sebesar 0.818 dan nilai Sig. dari uji Wald sebesar 2.392.

#### 4.2.9 Block 1: Method = Enter

**Tabel 4. 10 Iteration History**

| Iteration History |   |                   |              |                |              |                  |                   |          |                              |
|-------------------|---|-------------------|--------------|----------------|--------------|------------------|-------------------|----------|------------------------------|
| Iteration         |   | -2 Log likelihood | Coefficients |                |              |                  |                   |          |                              |
|                   |   |                   | Constant     | Profitabilitas | Solvabilitas | Kondisi Keuangan | Ukuran Perusahaan | Leverage | Opini Audit Tahun Sebelumnya |
| Step 1            | 1 | 254.567           | -2.538       | -0.028         | 0.003        | -0.005           | 0.050             | 0.000    | 1.718                        |
|                   | 2 | 250.087           | -3.503       | -0.041         | 0.005        | -0.011           | 0.076             | 0.000    | 1.953                        |
|                   | 3 | 248.964           | -3.777       | -0.044         | 0.005        | -0.021           | 0.086             | 0.000    | 1.994                        |
|                   | 4 | 248.569           | -3.767       | -0.044         | 0.005        | -0.036           | 0.087             | 0.000    | 2.002                        |
|                   | 5 | 248.386           | -3.718       | -0.044         | 0.004        | -0.056           | 0.088             | 0.000    | 2.001                        |
|                   | 6 | 248.361           | -3.696       | -0.044         | 0.004        | -0.067           | 0.088             | 0.000    | 2.002                        |
|                   | 7 | 248.361           | -3.695       | -0.044         | 0.004        | -0.067           | 0.088             | 0.000    | 2.003                        |

Diperoleh nilai -2 Log Likelihood 248.361. Untuk mendapatkan nilai Chi Square Tabel menggunakan rumus  $DF = 240 - 6 - 1$ , sehingga didapatkan nilai Chi Square pada degree of freedom 0,05 yakni sebesar 269.608. Maka nilai -2 Log Likelihood < Chi Square Tabel



(248.361 < 269.608), sehingga disimpulkan bahwa model setelah dimasukkan variabel X sudah memenuhi syarat uji. Apabila nilai -2 Log Likelihood > Chi Square maka model setelah dimasukkan variabel X masih belum memenuhi syarat uji.

#### 4.2.10 Omnibus Test of Model Coefficients

*Tabel 4. 11 Omnibus Test of Model Coefficients*

| Omnibus Tests of Model Coefficients |       |            |    |       |
|-------------------------------------|-------|------------|----|-------|
|                                     |       | Chi-square | Df | Sig.  |
| Step 1                              | Step  | 81.946     | 6  | 0.000 |
|                                     | Block | 81.946     | 6  | 0.000 |
|                                     | Model | 81.946     | 6  | 0.000 |

Jika nilai Sig < 0.05 maka variabel berpengaruh secara simultan. Dari tabel diatas didapat nilai Sig sebesar 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan keenam variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen.

#### 4.2.11 Model Summary

*Tabel 4. 12 Model Summary*

| Model Summary |                   |                      |                     |
|---------------|-------------------|----------------------|---------------------|
| Step          | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1             | 248.361           | 0.289                | 0.387               |

Pada tabel ini dapat diketahui nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.387, maka dapat disimpulkan variabel independen dalam

mempengaruhi secara simultan terhadap variabel dependen memberikan sumbangan pengaruh sebesar 38.7%.

#### 4.2.12 Hosmer and Lameshow Test

**Tabel 4. 13 Hosmer and Lameshow Test**

| Hosmer and Lemeshow Test |            |    |       |
|--------------------------|------------|----|-------|
| Step                     | Chi-square | df | Sig.  |
| 1                        | 7.456      | 8  | 0.488 |

Pada perhitungan ini, didapat nilai Chi Square 7.456, dengan nilai Sig. 0.488, yang berarti nilai signifikansi  $> 0.05$ . Maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara model regresi dengan data, sehingga model regresi mampu memprediksi nilai observasi.

#### 4.2 13 Classification Table

**Tabel 4. 14 Classification Table**

| Classification Table |                           |                                    |                                    |                              |                    |
|----------------------|---------------------------|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------|--------------------|
| Observed             |                           |                                    | Predicted                          |                              |                    |
|                      |                           |                                    | Opini Audit Going Concern          |                              | Percentage Correct |
|                      |                           |                                    | Tidak Mendapat Opini Going Concern | Mendapat Opini Going Concern |                    |
| Step 1               | Opini Audit Going Concern | Tidak Mendapat Opini Going Concern | 109                                | 23                           | 82.6               |
|                      |                           | Mendapat Opini Going Concern       | 33                                 | 75                           | 69.4               |
|                      | Overall Percentage        |                                    |                                    |                              | 76.7               |

Pada tabel ini dapat diketahui kemungkinan perusahaan menerima Opini Audit *Going Concern* sebesar 69.4%. Hal ini menunjukkan bahwa 75 perusahaan berkemungkinan menerima

Opini Audit *Going Concern* dari total keseluruhan 108 perusahaan. Sedangkan untuk 109 perusahaan menghasilkan kemungkinan memperoleh Opini Audit Non *Going Concern* dari 132 perusahaan dengan persentase prediksi 82.6%. Maka dapat diketahui ketetapan prediksi dari keseluruhan model yaitu 76.7%.

#### 4.2.14 Variables in the Equation

***Tabel 4. 15 Variables in the Equation***

| Variables in the Equation |                              |        |       |        |    |       |        |
|---------------------------|------------------------------|--------|-------|--------|----|-------|--------|
|                           |                              | B      | S.E.  | Wald   | df | Sig.  | Exp(B) |
| Step 1                    | Profitabilitas               | -0.044 | 0.014 | 9.643  | 1  | 0.002 | 0.957  |
|                           | Solvabilitas                 | 0.004  | 0.005 | 0.438  | 1  | 0.508 | 1.004  |
|                           | Kondisi Keuangan             | -0.067 | 0.074 | 0.835  | 1  | 0.361 | 0.935  |
|                           | Ukuran Perusahaan            | 0.088  | 0.073 | 1.462  | 1  | 0.227 | 1.092  |
|                           | Leverage                     | 0.000  | 0.000 | 1.258  | 1  | 0.262 | 1.000  |
|                           | Opini Audit Tahun Sebelumnya | 2.003  | 0.324 | 38.189 | 1  | 0.000 | 7.408  |
|                           | Constant                     | -3.695 | 1.992 | 3.441  | 1  | 0.064 | 0.025  |

Perhitungan ini digunakan untuk menguji hipotesis. Apabila nilai Sig. < 0.05 maka dikatakan variabel independen berpengaruh secara parsial atau masing-masing terhadap variabel dependen.

1. Variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki nilai Sig. sebesar 0.002 yang berarti nilai Sig. < 0.05, maka disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
2. Variabel Solvabilitas ( $X_2$ ) memiliki nilai Sig. sebesar 0.508 yang berarti nilai Sig. > 0.05, maka disimpulkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

3. Variabel Kondisi Keuangan ( $X_3$ ) memiliki nilai Sig. sebesar 0.361 yang berarti nilai Sig.  $> 0.05$ , maka disimpulkan bahwa Kondisi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.
4. Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) memiliki nilai Sig. sebesar 0.227 yang berarti nilai Sig.  $> 0.05$ , maka disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
5. Variabel *Leverage* ( $X_5$ ) sebagai variabel kontrol memiliki nilai Sig. sebesar 0.262 yang berarti nilai Sig.  $> 0.05$ , maka disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
6. Opini Audit Tahun Sebelumnya ( $X_6$ ) sebagai variabel kontrol memiliki nilai Sig. sebesar 0.000 yang berarti nilai Sig.  $< 0.05$ , maka disimpulkan bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

#### 4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

##### 4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil pengujian variabel profitabilitas menunjukan koefisien regresi sebesar -0.044 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan

terhadap opini audit *going concern*. Sehingga, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dinyatakan **diterima**. Rasio profitabilitas yang rendah pada umumnya menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan belum memadai. Oleh sebab itu, semakin rendah profitabilitas, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Aquariza (2012), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Aisah (2018), juga mendukung pernyataan yang sama bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Namun, hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haryanto & Sudarno (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## **5. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Dari hasil pengujian variabel solvabilitas menunjukan koefisien regresi sebesar 0.004 dengan nilai signifikansi sebesar 0.508, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif namun tidak

signifikan. Sehingga, hipotesis pertama ( $H_2$ ) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dinyatakan **ditolak**, dikarenakan nilai signifikansi solvabilitas lebih besar dari 0.05. Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan DAR, mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang dengan kekayaannya. Tinggi rendahnya DAR ditandai dengan meningkatnya total kewajiban terhadap total aset. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka menunjukkan perusahaan tidak solvabel dalam memenuhi kewajibannya sehingga kesempatan auditor dalam memberi opini audit *going concern* juga semakin besar, dan sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadeak (2018), yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Feri Setyawan (2015), juga mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sutedja (2010) serta Susanto (2009), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan Rahman & Ahmad (2018) juga menyatakan bahwa

solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

## **6. Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Dari hasil pengujian variabel kondisi keuangan menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.067 dengan nilai signifikansi sebesar 0.361, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Sehingga, hipotesis pertama ( $H_3$ ) bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dinyatakan **ditolak**, dikarenakan nilai signifikansi kondisi keuangan lebih besar dari 0.05. Rasio kondisi keuangan yang diukur menggunakan *Altman Z-Score* menunjukkan situasi keuangan perusahaan. Dalam ketentuannya apabila nilai  $Z\text{-Score} > 2.90$  posisi keuangan perusahaan dianggap stabil, jika  $1.23 < Z\text{-Score} < 2.90$  dianggap perusahaan butuh notasi khusus, jika  $Z\text{-Score} < 1.23$  perusahaan dinyatakan bangkrut.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014), yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Riswan Yunida dan M. Wahyu Wardhana (2013), juga mengatakan bahwa

kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Tjahjani dan Novianti (2014) serta Irwansyah, Oktavianti, dan Hardayanti (2015), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan perusahaan mengalami *financial distress* yang buruk sehingga memungkinkan auditor memberikan opini audit *going concern*.

## **7. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Dari hasil pengujian variabel ukuran perusahaan menunjukan koefisien regresi sebesar -0.088 dengan nilai signifikansi sebesar 0.227, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Sehingga, hipotesis pertama (H<sub>4</sub>) bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dinyatakan **ditolak**, dikarenakan nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih besar dari 0.05. Ukuran perusahaan merupakan skala guna mengklasifikasikan ukuran besar atau kecil sebuah perusahaan. Perusahaan besar dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan permasalahan



keuangan dibanding perusahaan kecil, sehingga kemungkinan perusahaan kecil dalam menerima opini audit *going concern* juga semakin besar (Santosa & Wedari, 2007).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyantari & Putri (2011), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini diartikan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi negatif dengan kemungkinan penerimaan, kelangsungan usaha, dan opini audit *going concern*.

#### **8. Pengaruh *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Dari hasil pengujian variabel *leverage* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.262, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Tidak ada hipotesis yang diterima atau ditolak dalam variabel *leverage*, hal ini dikarenakan *leverage* merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dan Rakatenda dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian lain yang dilakukan

oleh Aryantika dan Rasmini (2015), mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

## **9. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Dari hasil pengujian variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan koefisien regresi sebesar 2.003 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dapat diartikan semakin cenderung pemberian opini audit tahun sebelumnya oleh auditor, semakin tinggi pemberian audit opini *going concern* pada perusahaan pada tahun berjalan atau di tahun berikutnya (Mutchler, 1984). Tidak ada hipotesis yang diterima atau ditolak dalam variabel opini audit tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan opini audit tahun sebelumnya merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Niandari (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Setyarno, Januarti & Faisal (2006), mengemukakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.